

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada era saat ini revolusi industri 4.0 dunia mengalami beragam perubahan termasuk masyarakat yang berdinamika menghasilkan karakter baru, layaknya suatu tren tertentu yang lahir atas persilangan budaya seperti visi multikultural dan multireligius, hal ini dipandang sebagai ancaman identitas lokal. Ancaman yang dimaksud adalah krisis identitas ditandai kehilangan orientasi nilai moral, etika dan spiritual. Kekhawatiran dari masyarakat berdinamika ialah pada krisis identitas, disisi lain faktanya menghadirkan sebuah peluang tumbuhnya gerakan sosial baru secara luas dan terbuka. Gerakan ini dinilai sebagai gerakan sosial baru (*new sosial movement*) menjadi jawaban bagi masyarakat yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Fenomena di Indonesia adanya gerakan sosial baru dibidang keagamaan sebagai bentuk pengendalian permasalahan krisis identitas terhadap aspek spiritual atau religi. Gebrakan gerakan hijrah mewadahi tindakan kolektif sebagai warna baru membangun kesadaran urgensi agama dalam kehidupan sehari-hari, menempatkan agama Islam sebagai sumber aturan segala aktivitas yang dijalani. Di Kota Semarang hadir Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati juga untuk mengajak pemuda untuk berhijrah atau bertobat dengan cara-cara yang menyenangkan. Berdiri pada bulan September tahun 2014 sebagai komunitas nongkrong dari kafe ke kafe hingga menjadi yayasan resmi terlembaga secara hukum. Yayasan Santrendelik memiliki kajian keislaman setiap malam jumat bernama “Nongkrong Tobat” menerima

berbagai kalangan pemuda tanpa membedakan afiliasi organisasi masyarakat (Ormas) keislaman.

Definisi tobat menurut Yayasan Santrendelik adalah kegiatan mengajak pemuda untuk menekan diri tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang berlaku di masyarakat utamanya norma agama Islam. Landasan definisi tobat Yayasan Santrendelik didasarkan pada kondisi pemuda usia 17-35 tahun yakni *tobaters* yang hadir berada di puncak secara nafsu biologis, psikologis dan fisik hal ini menyebabkan pemuda rentan tergiur oleh godaan duniawi cenderung mengarah pada dosa dan pernyataan menjalankan tobat tidak mudah bagi pemuda maka Yayasan Santrendelik menghadirkan pemateri bukan hanya ustad melainkan pemateri lainnya tujuannya sebagai upaya percontohan bahwa tobat dapat dilakukan oleh siapa saja salah satunya menghadirkan artis Cholidi Asadil Aslam.

Teori George Herbert Mead membahas lima tingkatan interaksi simbolik menjawab rumusan masalah yang pertama dengan hasil penelitian. Pertama, mengungkapkan konsep diri (*self*) sebelas informan disimpulkan bahwa kondisi-kondisi sebelum mengenal Yayasan Santrendelik pemuda yakni menghadapi kecemasan, tidak bahagia, tidak tenang kondisi hati, kerugian material dan kebutuhan kembali untuk mengenal *role* aturan. Kedua, membahas konsep perbuatan (*action*) tindakan tobat dilakukan oleh pemuda yang telah mengikuti kegiatan Nongkrong Tobat Yayasan Santrendelik untuk menjadi *tobaters* dapat disimpulkan antara lain: memperbaiki niat tobat karena Allah, menjalankan salat tobat nasuha dua *rakaat*, memperbaiki ibadah salat dengan memahami makna kandungan dari bacaan didalamnya, membaca dan mempelajari Al Quran, beristigfar dan berdzikir mengingat Allah. Ketiga, konsep objek (*object*) menunjukkan bahwa cara pandang informan terhadap tobat dan memposisikan diri sebagai pelaku tindakan tobat beragam hasilnya, antara lain: memposisikan diri bahwa tindakan tobat sebagai kegiatan membersihkan diri dari kesalahan kesalahan di masa

dan berkomitmen tidak mengulanginya, memposisikan diri seperti kadungan surah Al Fatihah 'Ihdinaa Shirotol Mustaqiim' (Tunjukilah kami jalan yang lurus) tobat adalah kegiatan meminta petunjuk, memposisikan diri bahwa tobat berarti kembali ke fitrah diibaratkan seperti bayi yang baru lahir putih tanpa dosa telah beriman dan berjanji takwa dengan Allah, memposisikan tobat mengubah value (nilai) sesuai ajaran agama Islam serta memposisikan diri tobat diibaratkan menuju cahaya kebaikan. Keempat, konsep interaksi sosial (social interaction) antara lain: interaksi sosial antara tobaters dengan tobaters lainnya sebagai sesama objek kegiatan Nongkrong Tobat Yayasan Santrendelik, interaksi sosial yang terjalin antara dirinya dengan sesama tobaters lainnya pada pengenalan pertama kali disuguhkan kopi dan gorengan serta diajak mengobrol secara personal mendalam, interaksi sosial antara tobaters dengan pengurus Yayasan Santrendelik, interaksi sosial yang terjalin dengan pengurus Yayasan Santrendelik bersifat terbuka, dan interaksi sosial antara tobaters dengan pemateri yaitu guru atau ustad Yayasan Santrendelik, interaksi bersama pemateri yakni guru atau ustad terjalin setelah selesai kegiatan Nongkrong Tobat diperkenalkan sesi konseling untuk bertanya mendalam terkait permasalahan yang dialami oleh tobaters, ustad atau guru memberikan solusi berupa nasihat. Kelima, konsep tindakan bersama (join action) bahwa kesimpulan hasil tobat merujuk pada dua hal antara lain: (1) Kenyamanan pemuda dalam beragama, hal ini diungkapkan sebanyak sebelas informan dengan bahasa maupun analogi kondisi yang berbeda-beda dalam interpretasi masing-masing, dan (2) Terkontrol dari tindakan buruk, definisi poin kedua tobat menjadikan pribadi yang baik sehingga tidak melakukan perilaku tercela bertentangan dengan aturan agama dan hukum termasuk perilaku kriminalitas yang merugikan orang lain.

5.2 Saran

Penelitian ini sudah menjawab dua permasalahan utama yakni latar belakang pemuda mengidentifikasi diri menjadi *tobaters* di Yayasan Santrendelik ditinjau menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead dan strategi Yayasan Santrendelik dalam mengajak pemuda untuk tobat, rumusan masalah pertama jawaban ditinjau dari sudut pandang pelaku tobat (*tobaters*) serta rumusan masalah kedua jawaban ditinjau dari sudut pandang aktivitas Yayasan Santrendelik. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengabungan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif agar data yang disajikan dapat diukur menggunakan skala jelas, bisa menggunakan seratus sampel informan agar jawaban benar-benar tervalidasi termasuk terkait keterikatan tata pelaksanaan tobat dan dampak tobat dari Yayasan Santrendelik.